**ARTIKEL**

**PERAN GANDA PEREMPUAN PEKERJA “OJEK TANI”**

**DI DESA BILALANG KECAMATAN MANUJU**

**KABUPATEN GOWA**

**NURLIAH**

******

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**



PERAN GANDA PEREMPUAN PEKERJA “OJEK TANI”

DI DESA BILALANG KECAMATAN MANUJU

 KABUPATEN GOWA

*THE DOUBLE ROLES DUAL ROLE OF FARM TAXI-MOTORCYCLE WOMEN*

*IN BILALANG VILLAGE OF MANUJU SUB-DISTRICT*

*IN GOWA DISTRICT*

Nurliah

ABSTRAK

Mayoritas perempuan di Desa Bilalang bekerja sebagai ojek tani, yaitu bekerja dengan sistem upah. Kegiatan mereka sebagai ojek tani sangat menguras waktu dan tenaga mereka. Hal ini menyebabkan alokasi waktu bekerja perempuan lebih besar karena adanya pekerjaan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan faktor sosial dan ekonomi yang mendorong perempuan di desa Bilalang, Manuju, Kabupaten Gowa bekerja sebagai ojek tani, (2) Menjelaskan dampak sosial dan ekonomi dari peran ganda tersebut bagi keluarga mereka, dan (3) Mengungkapkan bagaimana cara yang diterapkan oleh perempuan pekerja ojek tani menjalankan peran ganda mereka tanpa menimbulkan masalah dalam keluarganya.

ˡ Mahasiswa Program Pasca Serjana Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar Angkatan 2014.

*THE DOUBLE ROLES DUAL ROLE OF FARM TAXI-MOTORCYCLE WOMEN*

*IN BILALANG VILLAGE OF MANUJU SUB-DISTRICT*

*IN GOWA DISTRICT*

Nurliah

ABSTRACT

Many women were found in the study site Bilalang village which has a dual role as a housewife and a motorcycle-farm. This study aims to (1) describe the socio-economic factors which encourage women in Bilalang, Manuju, Gowa works as a motorcycle-farmer, (2) describes the socio-economic impact of the dual role that of their families, and (3) reveals how the applied by women farm workers motorcycle run their dual role without causing problems in the family.

ˡ The Post Graduate Student of Sociology Department Makassar State University, 2014 generation

1. **PENDAHULUAN**

Keterlibatan perempuan dalam kehidupan rumah tangga dan kehidupan sosial didorong oleh aspek sosial dan ekonomi. Perempuan tidak hanya berperan sebagai istri dan ibu saja, melainkan mereka juga ingin melakukan banyak peran yang baik untuk keluarganya . Hal ini terjadi di desa Bilalang kecamatan Manuju kabupaten Gowa, dimana berdasarkan hasil observasi awal, jumlah penduduknya 835 orang, penduduk usia produktif terdapat 560 orang dan yang tidak produktif 275 orang. Dari jumlah penduduk usia produktif terdapat 312 orang yang bekerja sebagai petani, dengan persentase jumlah perempuan yang bekerja sebagai buruh tani sekitar ± 80% (RKJM desa Bilalang 2011-2015). Mereka bekerja sebagai buruh tani atau mereka menggunakan istilah “ojek tani”, dengan aktivitas dalam mengelola sawah dan ladang, bahkan ada yang bekerja sebagai buruh tani di wilayah dam Bili-Bili dengan jarak yang cukup jauh dengan rumah mereka.

Istilah ojek tani muncul di desa Bilalang sebagai bentuk adanya pergeseran nilai-nilai gotong royong dalam hal pertanian, dimana istilah ini identik dengan buruh tani yang bekerja secara berkelompok dengan pemberian upah setiap hari. Munculnya buruh tani atau “ojek tani” di desa Bilalang sebagai akibat dari sempitnya lahan garapan, dan lahan garapan yang tidak produktif, bahkan ada yang tidak memiliki lahan garapan serta rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan perempuan (RKJM desa Bilalang 2011-2015). Sebagai perempuan buruh tani, pekerjaan yang dilakukannya tidak sebatas kegiatan-kegiatan ringan, mereka melakukan kegiatan pengelolan pertanian, mulai dari membuka lahan, menyemai benih, menanam, merawat, memanen dan bahkan mengangkut hasil panen ke rumah atau tempat penyimpanan. Pada kenyataannya kegiatan yang dilakukan perempuan di desa Bilalang merupakan peran ganda yang memberikan konsekuensi yang berat bagi perempuan. Di satu sisi perempuan mencari nafkah untuk membantu suami bahkan pada kasus tersebut perempuan lebih bisa diandalkan dalam menafkahi dan di sisi lain perempuan harus bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. Feminisme

Secara etimologis feminis berasal dari kata *femme* (*woman*,berarti perempuan (tunggal) yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan (jamak), sebagai kelas sosial. Dalam hubungan ini perlu dibedakan antara *male* dan *female* (sebagai aspek perbedaan biologis, sebagai hakikat alamiah, *masculine* dan *feminine*, sebagai aspek perbedaan psikologis kultural). Jadi tujuan feminis adalah keseimbangan, interelasi gender. Dalam pengertian yang luas, feminis adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya. Dari ungkapan teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gerakan feminisme dilakukan untuk mencari keseimbangan gender. Gerakan feminisme adalah gerakan pembebasan perempuan dari rasisme, *stereotyping*, seksisme, penindasan perempuan, dan *phalogosentrisme*. Feminisme liberal adalah salah satu bentuk feminisme yang mengusung adanya persamaan hak untuk perempuan dapat diterima melalui cara yang sah dan perbaikan perbaikan dalam bidang sosial, dan berpandangan bahwa penerapan hak-hak wanita akan dapat terealisasi jika perempuan disejajarkan dengan laki-laki. Hal tersebut seiring dengan beberapa sumber teori mengenai feminisme liberal. Apa yang disebut sebagai feminisme liberal ialah pandangan untuk menempatkan perempuan yang memiliki kebebasan secara penuh dan individual

1. Peran Ganda Perempuan

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki kegiatan di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak. Sejak abad ke-21 perempuan dituntut untuk memiliki sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang sesuai dengan bakat yang telah dimilikinya. Profil perempuan Indonesia saat ini dapat digambarkan sebagai manusia yang harus hidup dalam situasi dilematis. Disisi lain perempuan Indonesia dituntut untuk berperan dalam semua sektor, tetapi disisi lain muncullah tuntutan lain agar perempuan tidak melupakan kodrat mereka. Pada beberapa penelitian tentang keluarga inti yang pernah dilakukan, diungkapkan bahwa dalam keluarga dan rumah tangga, perempuan pada dasarnya seringkali berperan ganda. Hal ini pertama-tama dicerminkan oleh perannya sebagai ibu rumah tangga, yang melakukan pekerjaan rumah tangga, mengurus dan membimbing anak, mengurus suami, suatu pekerjaan produktif yang tidak langsung mendapatkan pendapatan karena pekerjaan itu memungkinkan anggota keluarga lainnya untuk mendapatkan penghasilan secara langsung. Peranan kedua adalah sebagai pencari nafkah baik pencari nafkah pokok atau tambahan.

1. Paktor Pendorong Perempuan Berperan Ganda

Adanya pekerjaan yang mudah mereka dapatkan bagi perempuan terutama di pedesaan menjadi hal yang mendapat respon yang tinggi. Kondisi ini merupakan hal yang menolong untuk mereka dapat bekerja dan mendapat upah yang walaupun minim tapi dapat membantu ekonomi keluarga, faktor adanya kesempatan kerja dan faktor pemenuhan kebutuhan ekonomi inilah yang pada hakekatnya menghantarkan perempuan untuk bekerja di sektor publik. Perempuan masuk dalam wilayah kerja, secara umum biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga. Saat penghasilan suami belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga yang harus meningkat, banyak perempuan memilih untuk bekerja karena ingin mendukung ekonomi rumah tangganya, sehingga terjadi pergeseran peranan (pembagian kerja) antara suami dan isteri dalam rumah tangga yang mencerminkan perubahan peranan perempuan dalam pekerjaan rumah tangga (repproduksi), Faktor ekonomi yang merupakan faktor pendorong perempuan bekerja sebagai ojek tani adalah pendapatan suami. Pendapatan suami merupakan salah satu alasan terpenting, kenapa seorang wanita mencurahkan jamnya untuk mencari nafkah bagi keluarga, dengan mencari tambahan pendapatan selain dari pendapatan suami sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Pendapatan suami merupakan salah faktor yang mempengaruhi seorang perempuan bekerja, jika pendapatan suami tidak mencukupi bagi kehidupan keluarganya, maka perempuan tersebut akan bekerja.

1. Bentuk- Bentuk Peran Ganda Perempuan

Dengan turut sertanya perempuan dalam pekerjaan mencari nafkah, mereka telah bersumbangsih tenaga dan kemampuannya dalam membantu memikul beban perekonomian keluarganya bersama suami yang sebagai kepala rumah tangga dan penanggung jawab utama perekonomian keluarga dari semua kebutuhan maupun keperluan keluarganya. Tanpa melupakan tugas dan kewajibannya seorang wanita yang dengan panggilannya sebagai istri dan ibu rumah tangga tetap menjalankan kewajiban dan tanggung jawab perannya didalam keluarga yakni mengerjakan peran domestiknya (sebagai ibu rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, menyiapkan hidangan makanan) dan juga menjalankan peranannya sebagai seorang istri yang melayani suaminya. Dari semua peran ganda yang dilakukan oleh seorang istri disini ada beberapa peran yang akan dipaparkan yakni Peran Domestik, Peran sebagai ibu, Peran dalam ekonomi, Peran dalam anggota keluarga, Peran sebagai istri, Peran sebagai pendidik anak-anak, Peran sebagai pemelihara kesehatan keluarga.

1. Konstribusi Perempuan Dalam Pembangunan

Keadaan peran dan status perempuan dewasa ini lebih dipengaruhi oleh masa lampau, kultur, ideologi, dan praktek hidup sehari-hari. Inilah yang menjadi kunci mengapa partisipasi perempuan dalam kehidupan masyarakat dan bernegara mengalami kelemahan, Menyertakan perempuan dalam proses pembangunan bukanlah berarti hanya sebagai suatu tindakan yang dipandang dari sisi humanisme belaka. Namun peran yang dilakukan oleh perempuan dalam kesertaannya di bidang pembangunan merupakan tindakan dalam rangka mengangkat harkat serta kualitas dari perempuan itu sendiri. Keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan. Negara tidak mungkin sejahtera jika para perempuannya dibiarkan tertinggal, tersisihkan dan tertindas.

1. **METODE PENELITIAN**

 Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative Research)* adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan menjelaskan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap ( *to describe and explore)* dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explaim)*.Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan manusia dalam wawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Penelitian ini dilakukan di desa Bilalang kecamatan Manuju kabupaten Gowa yang berjarak ± 30 km dari Sungguminasa yang difokuskan pada faktor, bentuk dan dampak peran ganda yang dilakukan oleh istri petani. Penentuan informan mengguanakan teknik *purposive sampling (*pengambilan data secara sengaja berdasarkan karakteristik yaitu umur, tingkat pendidikan, pembagian kerja dan penghasilanya). Adapun Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
5. Hasil Penelitain
6. Faktor Sosial dan Ekonomi Pendorong Perempuan Bekerja Ojek Tani di Desa Bilalang

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa perempuan yang berperan ganda umumnya didorong oleh persoalan ekonomi. Namun perlu dijelaskan ada faktor pendorong lain selain faktor ekonomi, yaitu faktor sosial yang juga menjadi faktor pendorong perempuan bekerja sebagai ojek tani dan menjalankan peran ganda. Berikut ini akan dibahas mengenai faktor-faktor pendorong perempuan pekerja ojek tani berdasarkan hasil penelusuran di lapangan dan dari data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan para informan yang memberikan penjelasan mengapa mereka bekerja sebagai ojek tani.

Tingkat usia seseorang adalah salah satu faktor yang menentukan dalam menggeluti atau memilih suatu pekerjaan. Seseorang yang berada di bawah usia 0-15 tahun dan seseorang yang lanjut usia yaitu 65 tahun keatas, tergolong dalam usia belum dan tidak produktif lagi. Hal ini disebabkan karena kondisi umur ini dianggap belum dan tidak terlalu kuat lagi untuk mengerjakan pekerjaan yang banyak membutuhkan tenaga fisik. Pada umumnya usia yang terlibat dalam sektor pertaninan terutama yang bekerja sebagai ojek tani adalah mereka yang berada dalam kategori umur produktif, kalau berdasarkan kelompok usia produktif dalam piramida penduduk, maka yang tergolong produktif adalah mereka yang berumur antara 15-65 tahun keatas (BPS, 2008). Kelompok usia menjadi penting untuk dibahas, karena usia biasanya akan berpengaruh terhadap kondisi fisik, mental, kemampuan kerjadan tanggung jawab informan terhadap sesuatu.

1. Dampak Sosial dan Ekonomi Perempuan Pekerja Ojek Tani di Desa Bilalang

Adanya perempuan bekerja sedikit demi sedikit ikut menggeser tatanan sosial dan sistem nilai di masyarakat desa terutama dalam melihat posisi perempuan yang harus bekerja di ranah publik, ketika harus keluar rumah meninggalkan anak dan suami untuk bekerja yang berarti mereka tidak meninggalkan sejumlah fungsi domestiknya. Pola perempuan memiliki peran ganda yaitu: sebagai pengurus rumah tangga dan mencari nafkah. Dalam kaitannya dengan dua peran tersebut, perempuan sebagai ojek tani di Desa Bilalang, menunjukkan adanya dua peran ganda yaitu dalam status sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah sebagai ojek tani. Pekerjaan rumah tangga bagi perempuan merupakan suatu hal yang kompleks, seperti pekerjaan dapur, mengurus anak dan suami, merawat rumah dan sebagainya, semua pekerjaan tersebut memerlukan banyak waktu, sehingga bagi perempuan yang tidak bisa membagi waktu, maka peran ganda tersebut dapat berdampak terhadap keluarga.

Dari wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan, mereka mengatakan bahwa melakukan pekerjaan ojek tani ini, merupakan suatu yang sangat menyenangkan, karena dilakukan secara bersama-sama (kelompok) dan tidak menjadi beban. Hal ini di sebabkan karena mereka mendapatkan uang, dan tidak meninggalkan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, di samping itu suami juga mengizinkan.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, perempuan pekerja ojek tani memegang peranan yang sangat penting dalam bidang pertanian, baik pertanian padi, jagung maupun kacang tanah, bahwa pekerja yang mereka lakukan itu dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari – hari. Kontribusi curahan waktu kerja perempuan ojek tani mampu memberikan sumbangan secara ekonomi pada keluarga mereka. Begitu besarnya peranan ibu rumah tangga pekerja ojek tani disektor pertanian disebabkan ketidakmampuan suami mereka memenuhi seluruh kebutuhan keluarga, sehingga kegiatan pertanian sepenuhnya dikerjakan oleh ibu rumah tangga. Begitu dominannya waktu yang dicurahkan informan di sektor pertanian, dan dianggap sesuatu yang biasa oleh masyarakat setempat.

1. Cara yang Diterapkan Perempuan Pekerja Ojek Tani sehingga Peran Ganda Terlaksana Tanpa Menimbulkan Masalah Dalam Keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara tentang cara pembagian peran dalam tugas keluarga menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengaturan pendapatan informan dan suami dalam rumahtangga lebih banyak dilakukan oleh informan, Demikian juga dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan domestik khususnya dalam mengurus anak dan memelihara rumahtangga lebih banyak dilakukan oleh informan, walaupun ada beberapa aktivitas domestik yang sudah mulai dilakukan oleh suami misalnya adalah mengambil air, membersihkan rumah, dan mengantar anaknya ke sekolah.

Semua kegiatan-kegiatan dilakukan oleh informan, apakah sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja ojek tani dilakukannya tanpa pernah mengeluh dan mereka melakukannya dengan senang hati. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugas domestiknya sebagai pekerja ojek tani dilakukan sebelum berangkat ke sawah/ladang dan ada juga yang melakukannya sepulang dari sawah/ladang. Pada umumnya suami informan tidak pernah mempermasalahkan pekerjaan isteri mereka sebagai ojek tani di sawah/ladang dengan curah waktu yang begitu panjang.

1. Pembahasan
2. Faktor pendorong perempuan bekerja menjadi ojek tani di desa Bilalang

Secara garis besar faktor pendorong yang menjadi alasan kenapa perempuan bekerja sebagai ojek tani adalah karena faktor sosial dan faktor ekonomi. Faktor sosial meliputi usia, tingkat pendidikan yang rendah, kepemilikan lahan yang kurang bahkan tidak memiliki lahan, dan pekerjaan suami dengan menunjukkan kemampuannya untuk berakktivitas di luar rumah yang disebabkan oleh berbagai alasan. Sedangkan faktor ekonomi, dimana perempuan yang bekerja sebagai ojek tani merasa bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan keluarganya, sehingga penghasilan suami tidak mencukupi, maka menjadi kewajiban mereka untuk ikut bekerja sebagai ojek tani di sawah atau ladang.

Usia menjadi faktor pendukung bagi informan dalam menggeluti pekerjaan ojek tani, karena pada pekerjaan ini membutuhkan tenaga fisik yang kuat dalam mengelola kegiatan pertanian, mulai dari proses penanaman, pemeliharaan, memanen hingga proses penjemuran hasil-hasil pertanian. Dimana kegiatan ini rata-rata dilakukan di lokasi yang cukup jauh jaraknya dengan rumah mereka, dengan waktu tempuh yang cukup panjang. Kesadaran mereka akan pentingnya kekuatan fisik sebagai perempuan pekerja ojek tani menjadi suatu modal dalam bekerja, sehingga perempuan yang bekerja sebagai ojek tani berada pada kelompok usia produktif. Usia mempengaruhi produktivitas kerja, apalagi pekerjaan informal yang tidak membutuhkan pendidikan dan keterampilan yang tinggi. Jika dilihat dari usia informan yang sebagian besar tergolong usia produktif, dapat dikatakan keluarga memiliki sumberdaya yang cukup produktif untuk mencari nafkah. Usia informan yang cukup mendukung untuk melakukan kegiatan produktif, menjadikan istri sebagai pencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Curahan waktu yang dibutuhkan informan dalam bekerja sebagai ojek tanah sangat dipengaruhi oleh usia mereka. Artinya semakin bertambahnya usia informan, maka curahan waktu kerjanya juga akan menurun sejalan dengan kekuatan fisik yang semakin menurun pula.

1. Dampak sosial dan ekonomi perempuan pekerja ojek tani di desa Bilalang.

 Hampir seluruh informan mempunyai pendapat yang sama, bahwa pekerjaan rumah tangga adalah tanggung jawab mereka sebagai ibu rumah tangga walaupun memiliki aktivitas di luar rumah. Sebagian besar informan pada lokasi penelitian ini juga menyatakan bahwa perempuan tidak pantas berperan sebagai pemimpin rumah tangga; istri tetap menganggap suami sebagai sosok yang utama dalam keluarga sehingga wajar jika wewenang untuk mengambil keputusan ada di tangan suami. Istri selaku informan harus meminta ijin pada suami untuk beraktivitas di luar rumah, istri boleh membantu suami dalam mencari nafkah; suami tidak hanya bertugas mencari nafkah tetapi harus mau berbagi tugas kerumahtanggaan dengan istri.

 Persepsi informan terhadap pernyataan di atas mengindikasikan bahwa perempuan sebagai istri menyadari perannya secara tradisional. Sebagian besar informan tetap menilai suami bertanggung jawab dalam mencari nafkah dan istri bertanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan domestik, dan tidak ingin bertukar posisi meskipun secara ekonomis menguntungkan. Namun di lain pihak informan juga ingin terlibat lebih jauh di sektor publik, yang terlihat dari pernyataan bahwa istri boleh membantu suami dalam mencari nafkah.

1. Cara yang dilakukan perempuan pekerja ojek tani sehingga peran ganda

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam masyarakat petani terutama bagi perempuan pekerja ojek tani di desa Bilalang berlaku pola pembagian kerja di sektor domestik yang merupakan tanggung jawab istri, meskipun ditemukan beberapa keluarga informan, dimana suami bersedia berbagi pekerjaan dengan istri untuk melakukan tugas rumah tangga. Ihromi (1990) juga mengatakan bahwa pekerjaan di sektor domestik utamanya berada di pundak istri.

Pengertian suami yang besar terhadap kondisi isteri mereka yang bekerja sebagai ojek tani juga menjadi sangat dihargai oleh para informan dalam penelitian ini, sehingga mereka sekalipun bekerja keras dengan waktu kerja yang sangat melelahkan mereka melakukannya dengan ikhlas dan merasa itu sudah menjadi bagian dari kewajiban mereka. Demikian pula dalam pekerjaan rumah tangga adalah tanggungjawab mereka dan tidak mengharapkan suami membantu, walaupun dalam kenyataannya banyak pekerjaan rumah tangga yang dibantu oleh suami sekalipun para informan tidak memintanya.

Begitu besarnya peranan ibu rumah tangga disebabkan ketidakmampuan suami mereka memenuhi seluruh kebutuhan keluarga, sehingga kegiatan mereka sebagai ojek tani dikerjakan oleh ibu rumah tangga. Begitu lamanya waktu yang dicurahkan ibu rumah tangga di sawah/ladang menurut beberapa informan, telah berlangsung cukup lama, dan dianggap sesuatu yang biasa oleh masyarakat, dan menjadi suatu pola aktivitas, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja ojek tani.

**Kesimpulan**

Dari hasil analisa dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

* 1. Faktor sosial dan ekonomi yang menjadi faktor pendorong perempuan bekerja ojek tani di desa Bilalang adalah faktor usia, tingkat pendidikan, kepemilikan lahan, jumlah anak, dan jenis pekerjaan suami yang merupakan faktor sosial. Sedangkan faktor ekonomi menyangkut pekerjaan suami yang berkaitan langsung dengan pendapatan suami.
	2. Dampak sosial dan ekonomi perempuan pekerja ojek tani di desa Bilalang menunjukkan bahwa secara sosial adanya peran ganda perempuan di desa Bilalang, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja ojek tani, tidak menjadi beban bagi mereka, antara tugas domestik dan tugas publik perempuan pekerja ojek tani mampu dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Di samping itu peran ganda perempuan pekerja ojek tani di desa Bilalang memiliki kontribusi secara ekonomi dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
	3. Cara yang dilakukan yang diterapkan perempuan pekerja ojek tani sehingga peran ganda terlaksana tanpa menimbulkan masalah dalam keluarga yaitu dengan membangun kerjasama dengan suami informan, dan saling pengertian sehingga tidak ada masalah dalam pembagian tugas dalam keluarga, tidak menimbulkan konflik dengan suami dan tidak ada larangan norma terhadap aktivitas perempuan pekerja ojek tani di desa Bilalang. Sehingga timbul keseimbangan dan kesejahteraan dalam keluarga sebagai salah satu tujuan hidup.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapahal yang hendak perlu dibenahi. Beberapa saran yang bisa peneliti berikan yakni :

* + 1. Kepada peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang perempuan, hendaknya dapat melanjutkan penelitian ini, untuk lebih memahami dan mendalami kehidupan sosial ekonomi perempuan pekerja ojek tani.
		2. Kepada pihak pemerintah, terutama pemerintah daerah kabupaten Gowa dan terkhusus kecamatan Manuju, agar memperhatikan peningkatan kesejahteraan keluarga perempuan pekerja ojek tani sehingga taraf kehidupan mereka lebih meningkat.
		3. Kepada para perempuan pekerja ojek tani agar mampu meningkatkan keterampilan mereka di bidang lain, sehingga mampu memberikan tambahan penghasilan lain dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.
		4. Kepada para perempuan pekerja ojek tani, agar tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan mampu mempertahankan keseimbangan antara peran domestiknya dan peran publiknya hingga menyebabkan terciptanya kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera.

.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anshori, Dadang S. Anshori.1997. *Membincangkan Feminisme*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.

Astuti, U., Makruf, E., dan Ishak, A. 2011. *Analisis Peran Perempuan dalam Rumah Tangga Petani Mendukung Keberhasilan Program SLPT–Puap Di Bengkulu*: BalaiPengkajian Teknologi Pertanian.

Baserup Ester. 1984. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi.* Terjemahan oleh Sunarto. 1984. Jakarta : Yayasan Obor

Biro Pusat Statistik. 2011. *Partisipasi pekerja perempuan di Indonesia.*

*\_\_\_\_\_\_\_\_2008. Kelompok Usia produktif di Indonesia*

Bogdan, Robert dan Taylor Steven J.1975. *Introduction to Qualitative Research Methods* .Ohio

\_\_\_\_\_\_1993. *Kualitatif dasar-dasar Penelitian*. Surabaya. Usaha Nasional

Bungin, Burhan.2015. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Prenada Media Group.

Darwin, M. Muhadjir. 2005. *Negara dan Perempuan*: Reorientasi Kebijakan Publik. Yogyakarta: Media Wacana

Fakih, Mansour. 1999. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Fitri, W.2000. *Konflik Peran Ganda Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas*. (Naskah Publikasi). Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM

Ginting, SY. 2011. *Hubungan Self Efficacy Bekerja dan Keluarga dengan Tingkat konflik peran ganda pada Wanita Dewasa Dini.* <http://repository.usu.ac.id/bitstream>

Hurlock, E.2006. *Psikologi Perkembangan: suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Ihromi, T.O. 1990. *Ibu Yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda*. Jakarta. Lembaga Penerbit FE UI.

\_\_\_\_\_\_\_1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta.Yayasan Obor Indonesia

Komariyah. 2003. *Profil Wanita Buruh Tani Dalam Usaha Meningkatkan Kesehatan, Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar*. Bandung. ITB.

Katjasungkanah, Nur Syahdi. 2001. *Potret Perempuan Tinjauan Politik Ekonomi dan Hukum dizaman Orde Baru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kingsley, M. A., 1998. *Analisis Gender dalam Pertanian*. Jakarta. Pogram Nasional PHT.

Listiani, dkk. 2002*. Gender Dan Komunitas Perempuan Pedesaan*. Medan. Mitra Indonesia.

Manan, Imran. 1989. *Dasar-dasar Sosial Budaya Indonesia*. Jakarta. Depdikbud.

Megawangi, Ratna. 1999. *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung. Mizan.

Miles, Matthew B, dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta:Universitas Indonesia.

Mosse, J.C. (2007). Gender dan pembangunan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

.

Moleong, Lexy .J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_\_\_2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Narwoko, Dwi J dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.* Jakarta: Prenada Media.

\_\_\_\_\_\_\_2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Naomi, Wolf. 1999. *Geger Gender*. Pustaka Semesta Press.

Nurdin, Astuty. 2010. *Pekerja Wanita Pada Perusahaan Katingan Timber Celebes Di Kawasam Industri Makassar*. Tesis PPs UNM Makassar.

Novia, Dina, 2006. *Analisis Sosial Ekonomi Terhadap Peran Perempuan Pedesaan Di Dalam Keluarga Dan Masyarakat Di Desa Mangunrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang* .

Ollenburger, Jane C dan Helen A. Moore . 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta. PT. Rineke Cipta.

Parker, S.R & R. K. Brown dkk. 1992.*Sosiologi Industri*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Payaman, JS, 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta. FEUI.

Program Pascasarjana UNM. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana UNM*. Makassar; PPs UNM

Rauf, Rabihatun. 2008. *Metodologi Penelitian Gender*. Badan Penerbit UNM Makassar.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori sosiologi dari teori klasik*

*sampai teori sosial postmodern*. Yogyakarta. Kreasi Wacana.

*RKJM Desa Bilalang Kecamatan Manuju* Tahun 2011-2015

Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. 1983. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.

\_\_\_\_\_ 1984. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.

Saptari, Ratna & Brigitte, Holzner. 1997. Perempuan, Kerja dan Perubahan Sosial, Sebuah Pengantar Studi Perempuan. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti untuk Yayasan Kalyanamitra.

Singarimbun, M., 1995. *Tipe, Metode, dan Proses Penelitian*. Dalam: Singarimbun, M. Dan Effendi, S. (Eds). *Metode Penelitian Survai*. LP3ES Jakarta. 1-11

Soedarsono dan Gatut Murniatmo. 1986. *Nilai Anak dan Wanita Dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Depdikbud Dirjen Kebudayaan Pengkajian Proyek Penelitian Kebudayaan Nusantara Bagian Jawa.

Suardiman. 2001. *Wanita Kepala Rumah Tangga*. Yogyakarta. Penerbit Jendela.

Sudarwati, Lina. 2003. *Wanita dan Struktur Sosial (Suatu Analisis Peran Ganda Wanita Indonesia)*. Artikel. Fisip Usu: Usu Digital Library.

Suratman. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tong, Rosemarie Pytnam. 2006 *Feminist Thought: Pengantar Paling Konperhemsif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminisme* Yogyakarta: Jalasutra.

White, Benjamin . 1991. *Sub ordinasi Tersembunyi : Pengaruh Pria dan Wanita dalam kegiatan rumah Tangga dan masyarakat di Jawa Barat*.IPB. Bogor.

Worsley, Peter et al.1992. *Pengantar Sosiologi Sebuah Pembanding*. Yogyakarta. PT. Tiara Wacana

**Artikel dan Jurnal**

http:///:/Peran ibu 20% Susanto, 2011. *Wanita dan Karier*. Diakses tgl 15/1/2016

Indrayati, Aryani. 2011. *Jurnal Geografi Kontribusi wanita dalam pemberdayan ekonomi lokal melalui preferensi ruang belanja*. FISS Unnes.

*Jurnal Widya Warta* No. 02 Tahun XXXV I/ Juli 2012ISSN 0854-1981

Mustadjar, Musdaliah .2010. *Gender Dalam Keluarga Bugis (Studi Kasus Pada Lima Keluarga).* Jurnal Kajian Perempuan **“BUNGA WELLU”** Juni 2010.

Rabihatun, Idris. 2004. *Pemanfaatan Alokasi Waktu di Dalam Rumah Tangga Makassar.* Jurnal Kajian Perempuan Bunga Wellu.

Rini, Jacinta, F. 2002. Wanita Bekerja. Jakarta. Tulisan Team E-Psikologi

Rochmayanto, Yanto dan Kurniasih, Febriyanti. 2013. *Jurnal Analisis Kehutanan*

Rozalinda. 2012. *Peran waqaf dalam pemberdayaan ekonomi perempuan*. Artikel

Tjaja, Ratna, P. 2000. *Wanita Bekerja dan Implikasi Sosial*. Makalah. Jakarta. Kantor Menteri Negara Transmigrasi dan Kependudukan

Waluyo, Dwi Eko. 2005. *Kontribusi Wanita dalam Aktivitas Ekonomi dan Rumah Tangga Pedesaan.* Jurnal Penelitian. Unibraw. Malang.

ww.hidayatullah.com/redaksi/surat pembaca/ read/*menjadi ibu kontibusi perempuan dalam pembangunan*.html. diakses tgl 15/01/2016